

Hj. Yeni Fitrianiingsih, SST
Hj. Entin Jubaedah, SST., M.Keb.
Nurasih, SST., M.Keb.



ETIKA *dan* HUKUM KESEHATAN



ETIKA DAN HUKUM KESEHATAN

Hj. Yeni Fitrianingsih, SST
Hj. Entin Jubaedah, SST., M.Keb.
Nurasih, SST., M.Keb.



ETIKA DAN HUKUM KESEHATAN

Penulis:

Hj. Yeni Fitriarningsih, SST
Hj. Entin Jubaedah, SST., M.Keb.
Nurasih, SST., M.Keb.

Editor:

Syifa Ismayanti

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Desember 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 18 x 25cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku ini dapat terselesaikan. Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai etika dan hukum kesehatan , penting bagi mahasiswa kesehatan dan praktisi dalam menjalankan tugas profesional. Terdapat berbagai topik yang dibahas, mulai dari pengertian dasar hingga aplikasi dalam praktik kebidanan, diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat.

Buku Etika dan Hukum Kesehatan dalam Jurusan Kebidanan ini disusun untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya etika dan hukum dalam praktik kebidanan. Dengan menyadari tanggung jawab sebagai tenaga kesehatan, diharapkan mahasiswa dapat menerapkan prinsip-prinsip etika dan hukum dalam pelayanan, menjaga hak pasien, serta mencegah pelanggaran etika. Buku ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan, sehingga mampu berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Semoga buku ini menjadi sumber belajar yang bermanfaat bagi semua pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini.

Desember 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi	1
B. Prasyarat	1
C. Petunjuk Penggunaan	1
D. Tujuan Akhir	1
E. Kompetensi	1
BAB II PEMBELAJARAN	2
A. Rencana Belajar	2
B. Kegiatan Belajar	2
1. Kegiatan Belajar 1	2
2. Kegiatan Belajar 2	6
3. Kegiatan Belajar 3	9
4. Kegiatan Belajar 4	13
5. Kegiatan Belajar 5	19
6. Kegiatan Belajar 6	23
7. Kegiatan Belajar 7	27
8. Kegiatan Belajar 8	30
9. Kegiatan Belajar 9	34
10. Kegiatan Belajar 10	37
11. Kegiatan Belajar 11	39
12. Kegiatan Belajar 12	45
13. Kegiatan Belajar 13	49
14. Kegiatan Belajar 14	52
BAB III PENUTUP	57
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Deskripsi

Buku ajar mencakup pengantar etika, hukum terkait kebidanan, teori etika, serta kerangka legislatif yang mempengaruhi praktik kesehatan. Bab 1 dari buku ajar etika dan hukum kesehatan mencakup Pengertian Etika dan Teori-teori Etika. Dalam bab ini, dijelaskan konsep dasar etika, moral, dan hukum, serta perbedaan antara ketiganya. Etika berfungsi sebagai pedoman perilaku dalam konteks kesehatan, sedangkan hukum mengatur kewajiban dan hak individu serta institusi. Teori-teori etika yang dibahas meliputi utilitarianisme, deontologi, dan virtue ethics, yang semuanya penting untuk memahami dilema dalam praktik kesehatan. Buku ajar Etika dan Hukum Kesehatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang interaksi antara etika dan hukum dalam praktik kesehatan.

B. Prasyarat

Penempatan mata kuliah ini di semester 1 sehingga tidak ada prasyarat dalam mempelajari mata kuliah ini.

C. Petunjuk Penggunaan

Buku ajar ini berisi materi pembelajaran berdasarkan capaian sub CPMK yang tertuang dalam 14 materi pembelajaran. Pada setiap materi mahasiswa dapat mempelajari secara mandiri, didalamnya terdapat evaluasi yang dapat dikerjakan. Mahasiswa dapat memulai pembelajaran secara bertahap. Pada setiap penugasan mandiri mahasiswa dapat mengupload tugas dalam edlink. Batas pengumpulan penugasan kelompok dan individu adalah 1 minggu.

D. Tujuan Akhir

Mahasiswa dapat menerapkan prinsip etika dan hukum dalam praktik asuhan kebidanan yang tepat.

E. Kompetensi

Kompetensi yang diharapkan setelah mempelajari buku ajar ini adalah menguasai teori dan prinsip hukum kesehatan serta mengintegrasikan etika dan hukum dalam pengambilan keputusan klinis

BAB II

PEMBELAJARAN

A. Rencana Belajar

Mahasiswa melaksanakan seminar yang dibuat dalam grup kecil sesuai dengan jumlah kegiatan belajar. Mahasiswa dapat memperoleh sumber pustaka yang berasal dari artikel jurnal melalui situs pencarian google scholar, garuda, ebsco dan buku pegangan yang berada di perpustakaan. Mahasiswa harus mampu menjawab tujuan setiap kegiatan tujuan belajar.

B. Kegiatan Belajar

1. Kegiatan Belajar 1

a. Tujuan Teori

- 1) Memahami Konsep Dasar Etika dalam Kebidanan: Tujuan pertama dari materi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar etika yang relevan dalam praktik kebidanan. Etika merupakan landasan moral yang mengatur perilaku dan keputusan seorang bidan dalam memberikan perawatan kepada pasien. Dengan memahami prinsip-prinsip etika seperti otonomi pasien, keadilan, dan tidak merugikan, bidan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih berimbang dalam situasi klinis yang kompleks. Hal ini juga mencakup pemahaman tentang bagaimana etika dapat mempengaruhi hubungan antara bidan dan pasien, serta bagaimana bidan dapat menghormati hak-hak pasien dalam setiap interaksi.
- 2) Mempelajari Etika Umum dan Teori-teori Etika: Materi ini bertujuan untuk memperkenalkan etika umum dan berbagai teori etika yang dapat diterapkan dalam praktik kebidanan. Teori-teori seperti utilitarianisme, deontologi, dan etika kebajikan akan dibahas untuk memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana tindakan dan keputusan moral dapat dinilai. Dengan memahami berbagai pendekatan ini, bidan dapat lebih siap untuk menghadapi dilema etis yang mungkin muncul dalam praktik sehari-hari dan dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan situasi yang dihadapi.
- 3) Mengetahui Karakteristik Profesional Seorang Bidan: Tujuan selanjutnya adalah untuk mengidentifikasi dan memahami karakteristik profesional yang harus dimiliki oleh seorang bidan. Karakteristik seperti integritas, kejujuran, empati, dan dedikasi terhadap perawatan pasien sangat penting untuk memastikan bahwa praktik kebidanan dilakukan dengan standar tinggi. Materi ini akan membahas bagaimana karakteristik ini

dapat mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan dan bagaimana bidan dapat mengembangkan dan mempertahankan karakteristik profesional ini dalam praktik mereka.

- 4) **Mempelajari Perilaku Etis Profesional dalam Kebidanan:** Materi ini juga bertujuan untuk menjelaskan perilaku etis yang diharapkan dari seorang bidan dalam praktik sehari-hari. Ini mencakup bagaimana bidan harus berinteraksi dengan pasien, keluarga pasien, dan rekan kerja, serta bagaimana mereka harus menangani situasi yang mungkin menimbulkan konflik etis. Dengan memahami perilaku etis yang diharapkan, bidan dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul dan dapat berkontribusi pada lingkungan kerja yang positif dan mendukung.
- 5) **Memahami Pengantar Ilmu Hukum dalam Kesehatan:** Tujuan penting lainnya adalah untuk memberikan pemahaman tentang pengantar ilmu hukum yang berkaitan dengan praktik kebidanan. Materi ini akan membahas berbagai aspek hukum yang mempengaruhi praktik kebidanan, termasuk peraturan-peraturan yang mengatur standar perawatan, hak-hak pasien, dan tanggung jawab hukum dari praktisi medis. Dengan memahami aspek hukum ini, bidan dapat lebih baik dalam melindungi diri mereka sendiri dan pasien mereka, serta memastikan bahwa praktik mereka sesuai dengan hukum yang berlaku.
- 6) **Mengintegrasikan Etika dan Hukum dalam Praktik Kebidanan:** Salah satu tujuan utama dari materi ini adalah untuk mengintegrasikan pemahaman tentang etika dan hukum dalam praktik kebidanan. Bidan harus mampu menyeimbangkan antara memenuhi kewajiban etis dan mematuhi peraturan hukum yang ada. Materi ini akan membahas bagaimana etika dan hukum saling berinteraksi dan bagaimana bidan dapat membuat keputusan yang mempertimbangkan kedua aspek ini. Dengan integrasi yang baik antara etika dan hukum, bidan dapat memastikan bahwa setiap tindakan medis dilakukan dengan mempertimbangkan norma-norma moral dan hukum yang relevan, menjaga keamanan dan kesejahteraan pasien sebagai prioritas utama.
- 7) **Meningkatkan Kesadaran tentang Pentingnya Etika dan Hukum dalam Kesehatan:** Tujuan akhir dari materi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya etika dan hukum dalam praktik kesehatan, khususnya dalam kebidanan. Dengan memahami betapa pentingnya kedua aspek ini, diharapkan bidan dapat lebih proaktif dalam menerapkan prinsip-prinsip etika dan hukum dalam praktik mereka. Kesadaran ini juga dapat mendorong bidan untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam bidang etika dan hukum, sehingga mereka

dapat memberikan perawatan yang lebih baik dan lebih aman bagi pasien mereka.

b. Pokok-pokok Materi

- 1) Pengertian Etika: Definisi etika dan pentingnya dalam konteks kebidanan.
- 2) Etika Umum: Prinsip-prinsip moral yang berlaku secara luas dan teori-teori etika seperti utilitarianisme, deontologi, dan etika kebajikan.
- 3) Karakteristik Profesional: Kualitas yang harus dimiliki oleh seorang bidan, termasuk integritas, disiplin, kompetensi, dan kemampuan komunikasi.
- 4) Perilaku Etis Profesional: Tindakan yang diharapkan dari seorang profesional dalam menjalankan tugasnya.
- 5) Pengantar Ilmu Hukum: Dasar-dasar hukum, termasuk sumber-sumber hukum dan bagaimana hukum berfungsi dalam masyarakat, khususnya dalam konteks kesehatan.

c. Rangkuman Materi

Materi ini membahas pentingnya etika dan hukum dalam praktik kebidanan. Etika merupakan seperangkat prinsip yang mengatur perilaku individu dalam konteks profesional. Dalam kebidanan, etika sangat penting karena berkaitan langsung dengan kesehatan dan kesejahteraan pasien.

Prinsip dasar etika mencakup keterbukaan dan transparansi, kepedulian dan keadilan, kepercayaan dan tanggung jawab, serta profesionalisme. Keterbukaan dan transparansi mengharuskan tenaga kesehatan untuk jujur dalam komunikasi dan tindakan mereka.

Kepedulian dan keadilan menuntut perlakuan yang adil terhadap semua pasien, menghormati keberagaman, dan mempertimbangkan dampak dari keputusan yang diambil.

Kepercayaan dan tanggung jawab adalah aspek penting lainnya, di mana tenaga kesehatan harus bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Profesionalisme mengharuskan mereka untuk mematuhi standar dan prosedur yang relevan dalam praktik kebidanan.

Makalah ini juga menjelaskan pengantar ilmu hukum, yang mencakup studi tentang hukum, dasar-dasar hukum, dan konsep-konsep hukum yang penting. Hukum berfungsi untuk memastikan keadilan dan ketertiban dalam masyarakat, dan tenaga kesehatan harus memahami bagaimana hukum dibentuk, diterapkan, dan diinterpretasikan. Dengan memahami etika dan hukum, tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas, membangun kepercayaan dengan pasien, dan beroperasi dalam kerangka

hukum yang ada. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan melindungi hak-hak pasien.

d. Latihan Soal

- 1) Apa yang dimaksud dengan etika dalam konteks kebidanan?
 - a. Kumpulan aturan yang mengatur perilaku individu
 - b. Prinsip moral yang mengatur tindakan dalam profesi
 - c. Hukum yang mengatur praktik kesehatan
 - d. Standar teknis dalam kebidanan
 - e. Semua jawaban benar
- 2) Prinsip mana yang tidak termasuk dalam etika kebidanan?
 - a. Keterbukaan dan transparansi
 - b. Kepedulian dan keadilan
 - c. Kepercayaan dan tanggung jawab
 - d. Kompetisi dan keuntungan
 - e. Profesionalisme
- 3) Mengapa penting bagi tenaga kesehatan untuk memahami hukum?
 - a. Agar dapat menghindari sanksi
 - b. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi
 - c. Agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik
 - d. Untuk memahami hak dan kewajiban mereka
 - e. Semua jawaban benar
- 4) Apa yang dimaksud dengan profesionalisme dalam kebidanan?
 - a. Mematuhi standar dan prosedur yang relevan
 - b. Mengutamakan keuntungan pribadi
 - c. Mengabaikan hak pasien
 - d. Berkompetisi dengan tenaga kesehatan lain
 - e. Semua jawaban benar
- 5) Apa tujuan utama dari pengantar ilmu hukum dalam kebidanan?
 - a. Mempelajari sejarah hukum
 - b. Memahami dasar-dasar hukum yang mengatur praktik
 - c. Mengembangkan keterampilan teknis
 - d. Meningkatkan keuntungan finansial
 - e. Semua jawaban benar

Soal Essay

Sebutkan satu contoh pelanggaran etika dalam profesi bidan!

Rumus :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{5} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90-100% = baik sekali

80-89% = baik

70-79% = cukup

<70 = kurang

Jika tingkat penguasaan Anda kurang dari 70% silahkan pelajari kembali kegiatan belajar ini sampai Anda betul-betul menguasai isi dari materi ini. Jika tingkat penguasaan Anda telah 70% atau lebih, selamat. Berarti Anda telah menguasai seluruh kegiatan belajar ini. Silahkan Anda lanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya.

2. Kegiatan Belajar 2

a. Tujuan Teori

Setelah mempelajari materi ini, mahasiswa diharapkan dapat Menjelaskan prinsip-prinsip etika dalam pelayanan kebidanan, Memahami peran penting etika dalam memberikan layanan kebidanan yang aman dan berkualitas, Menerapkan nilai-nilai pribadi dan nilai-nilai luhur profesi dalam praktik kebidanan sehari-hari, serta Mengintegrasikan kesetaraan gender dalam pelayanan kebidanan.

b. Pokok-pokok Materi

- 1) Menjelaskan Pengertian Etika dalam Kebidanan.
- 2) Menjelaskan Prinsip-prinsip Etika dalam Pelayanan Kebidanan
- 3) Menjelaskan Nilai-nilai dalam Pelayanan Kebidanan
- 4) Menjelaskan Kesetaraan Gender dalam Kebidanan.

c. Rangkuman Materi

Makalah ini membahas pentingnya nilai-nilai pribadi dan nilai-nilai luhur dalam profesi kebidanan, yang mencakup standar moral untuk pelayanan berkualitas dan bermartabat. Etika dalam kebidanan sangat diperlukan untuk menjaga keamanan, kenyamanan, dan hak-hak pasien, khususnya ibu dan bayi. Standar etika dalam kebidanan melibatkan beberapa prinsip utama seperti kerahasiaan, otonomi, keadilan, dan empati. Prinsip ini membantu bidan dalam memberikan pelayanan yang aman dan profesional, serta mencegah terjadinya tindakan yang merugikan pasien. Etika juga memandu bidan dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam situasi kompleks, serta menekankan pentingnya kepatuhan terhadap pedoman dan hukum yang berlaku.

Etika kebidanan tidak hanya mengatur perilaku bidan, tetapi juga menuntut profesionalisme dalam menjaga kerahasiaan informasi pasien, memberikan perawatan yang adil tanpa diskriminasi, serta berfokus pada kesejahteraan ibu dan bayi. Kebidanan meliputi tanggung jawab untuk memberikan perawatan yang berkualitas sejak masa prenatal hingga pasca-persalinan, memastikan nutrisi dan kesehatan emosional ibu, serta memfasilitasi ASI eksklusif dan pemeriksaan rutin bagi bayi. Selain itu, bidan dituntut memiliki kompetensi dalam penanganan kedaruratan, pemantauan persalinan, serta konseling kesehatan reproduksi.

Pentingnya integrasi kesetaraan gender dalam pelayanan kebidanan. Akses yang setara dan penghapusan diskriminasi gender adalah bagian integral dari pelayanan yang adil dan inklusif. Tantangan dalam implementasi kesetaraan gender mencakup norma budaya lokal yang konservatif dan keterbatasan sumber daya di beberapa daerah. Pelatihan komprehensif bagi tenaga kesehatan dapat membantu mengatasi hambatan ini, meningkatkan sensitivitas terhadap kebutuhan pasien berdasarkan gender, dan mengurangi kesenjangan dalam layanan kesehatan reproduksi. Studi kasus negara-negara seperti Swedia dan Kanada menunjukkan bahwa kebijakan kesetaraan gender serta pelatihan bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas layanan secara signifikan.

Bidan perlu menjunjung tinggi nilai-nilai kebidanan serta mengamalkan Kode Etik Bidan Indonesia untuk memberikan pelayanan yang aman, profesional, dan bermartabat. Melaksanakan etika profesional akan meningkatkan kualitas pelayanan dan keselamatan pasien, serta menciptakan hubungan yang saling percaya antara bidan, pasien, dan masyarakat.

d. Latihan Soal

- 1) Apa yang dimaksud dengan integrasi kesetaraan gender dalam pelayanan kebidanan?
 - a. Mengabaikan perbedaan gender
 - b. Memberikan pelayanan yang adil tanpa memandang gender
 - c. Mengutamakan satu gender
 - d. Menghindari komunikasi
 - e. Mengabaikan hak-hak pasien
- 2) Apa yang menjadi fokus utama dalam pelayanan kebidanan?
 - a. Keuntungan finansial
 - b. Kesejahteraan ibu dan bayi
 - c. Popularitas
 - d. Teknologi terbaru
 - e. Penghargaan profesi

- 3) Apa yang harus dilakukan untuk memastikan lingkungan bayi aman?
 - a. Menyimpan benda tajam dan kecil di dekat bayi
 - b. Mengabaikan kebersihan
 - c. Memastikan tidak ada bahaya di sekitar bayi
 - d. Mengabaikan pengawasan
 - e. Menggunakan barang-barang berbahaya
- 4) Apa yang menjadi tanggung jawab profesional bidan?
 - a. Memberikan perawatan berkualitas tinggi
 - b. Mengabaikan pelatihan
 - c. Menghindari interaksi dengan pasien
 - d. Mengutamakan keuntungan pribadi
 - e. Mengabaikan etika
- 5) Apa yang dimaksud dengan advokasi dalam konteks kebidanan?
 - a. Mengabaikan hak pasien
 - b. Membela hak dan kebutuhan pasien
 - c. Mengutamakan kepentingan pribadi
 - d. Menghindari interaksi dengan pasien
 - e. Mengabaikan peraturan

Soal Essay

Sebutkan dua nilai luhur yang harus diterapkan oleh bidan dalam praktiknya!

Rumus :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{5} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90-100% = baik sekali

80-89% = baik

70-79% = cukup

<70 = kurang

Jika tingkat penguasaan Anda kurang dari 70% silahkan pelajari kembali kegiatan belajar ini sampai Anda betul-betul menguasai isi dari materi ini. Jika tingkat penguasaan Anda telah 70% atau lebih, selamat. Berarti Anda telah menguasai seluruh kegiatan belajar ini. Silahkan Anda lanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya.

3. Kegiatan Belajar 3

a. Tujuan Teori

Tujuan dari kajian ini adalah untuk memahami aspek hukum dalam praktik kebidanan, termasuk pengaturan legal yang mendukung pelaksanaan tugas bidan secara profesional sesuai standar hukum. Kajian ini juga bertujuan menjelaskan konsep legislasi, registrasi, dan lisensi sebagai landasan legal untuk memastikan mutu layanan kebidanan. Selain itu, pemahaman tentang otonomi dalam praktik kebidanan diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan akuntabilitas bidan. Kajian ini juga menganalisis penerapan hukum kesehatan di Indonesia dalam perspektif keadilan gender, guna mendukung kesetaraan gender dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

b. Pokok-pokok Materi

- 1) Pengertian Pelayanan Dan Aspek Legal Kebidanan
- 2) Legislasi, Registrasi dan Lisensi Praktik Bidan.
- 3) Otonomi bidan dalam pelayanan
- 4) Menganalisis Hukum-Hukum Kesehatan Dalam Hubungannya Dengan Prespektif Keadilan Gender

c. Rangkuman Materi

- 1) Pengertian Pelayanan Dan Aspek Legal Kebidanan
 - a) Pelayanan Kebidanan
 - pelayanan kebidanan adalah kegiatan membantu memenuhi kebutuhan seseorang atau pasien, oleh bidan. Dalam konteks kesehatan, pelayanan ini mencakup pencegahan, diagnosis, dan pengobatan terhadap gangguan kesehatan tertentu.
 - Berdasarkan UU No. 4 Tahun 2019, pelayanan kebidanan mencakup layanan kepada perempuan dari sebelum hamil hingga pasca melahirkan, serta meliputi kesehatan bayi, anak, dan kesehatan reproduksi termasuk keluarga berencana.
 - Dengan demikian, pelayanan kebidanan adalah aktivitas yang dilakukan bidan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan pasien sesuai kewenangan profesionalnya dalam upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan.
 - b) Aspek Legal Kebidanan
 - Aspek legal kebidanan mengkaji keabsahan tindakan kebidanan dari segi hukum yang berlaku di Indonesia. Dalam praktik kebidanan, aspek ini mengatur keputusan dan tindakan bidan berdasarkan kewenangan dan ruang lingkup praktik yang ditetapkan.

- Dengan menggunakan norma hukum yang disahkan, aspek legal menjadi dasar pelaksanaan kegiatan kebidanan oleh bidan, baik dalam upaya pencegahan, pengobatan, maupun pemulihan kesehatan masyarakat.

2) Legislasi, Registrasi dan Lisensi Praktik Bidan.

a) Legislasi Pelayanan Kebidanan

- Legislasi adalah proses pembentukan atau penyempurnaan hukum untuk melindungi masyarakat dengan mengatur kompetensi (sertifikasi), kewenangan (registrasi), dan penyelenggaraan kewenangan (lisensi) bagi bidan.
- Tujuan utama legislasi adalah menjamin kualitas pelayanan, memberikan kewenangan hukum, dan meningkatkan profesionalisme bidan. Bentuk perlindungan ini memastikan bidan memiliki kompetensi yang memadai dan praktik yang aman serta berbasis bukti (evidence-based).
- Standar pelayanan yang diatur oleh legislasi membantu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi bidan. Ketidakpuasan masyarakat umumnya muncul karena masalah seperti prosedur yang kurang tepat, komunikasi yang tidak memadai, dan kurangnya edukasi kesehatan.

b) Sertifikasi (Pengaturan Kompetensi)

Sertifikasi adalah bukti penguasaan kompetensi tertentu oleh bidan, yang diperoleh melalui pendidikan formal atau nonformal. Sertifikasi ini diakui oleh lembaga terakreditasi dan mencerminkan standar nasional, sehingga mendukung kompetensi bidan dalam memberikan pelayanan profesional.

c) Registrasi (Pengaturan Kewenangan)

Registrasi adalah proses yang wajib dilakukan bidan secara berkala untuk mendapatkan hak praktik resmi. Melalui registrasi, bidan didokumentasikan dan diakui kompetensinya oleh badan yang berwenang sehingga mampu memberikan layanan sesuai standar profesi.

d) Lisensi (Pengaturan Penyelenggaraan Kewenangan)

Lisensi adalah izin resmi yang diberikan oleh pemerintah kepada bidan yang telah teregistrasi untuk menjalankan praktik mandiri. Lisensi ini memastikan bidan memenuhi seluruh persyaratan administratif dan kompetensi yang diperlukan dalam pelayanan kesehatan.

- e) Otonomi bidan dalam pelayanan
 - ya, seperti Perpres No. 65 Tahun 2020, menekankan upaya pencegahan perkawinan anak yang berisiko bagi kesehatan perempuan, sementara UU No. 8 Tahun 2016 menjamin akses kesehatan yang adil bagi penyandang disabilitas.
 - Semua regulasi ini berupaya mengatasi ketidakadilan yang timbul akibat perbedaan gender, memastikan layanan kesehatan yang aman, serta responsif terhadap kebutuhan gender.
- f) Hukum Kesehatan Global Terkait Keadilan Gender
 - Hukum dan kebijakan internasional juga memperkuat kesetaraan gender dalam kesehatan, misalnya melalui Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan dengan SDGs yang menekankan pentingnya kesetaraan dalam akses kesehatan.
 - Konferensi ICPD +25 Nairobi Summit (2019) dan Strategi Global untuk Kesehatan Perempuan, Anak, dan Remaja (2016-2030) juga memperkuat komitmen pada kesetaraan gender dalam hak kesehatan reproduksi dan kesejahteraan bagi perempuan dan anak-anak.
 - Strategi dan resolusi WHO berfokus pada lingkungan kerja yang sehat bagi semua gender dan pengumpulan data yang mendukung analisis kesehatan berbasis gender.

d. Latihan Soal

- 1) Apa yang dimaksud dengan pelayanan kebidanan menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 2019?
 - a. Pelayanan yang hanya mencakup masa kehamilan
 - b. Pelayanan profesional untuk perempuan dari masa sebelum hamil hingga masa nifas, serta kesehatan reproduksi
 - c. Pelayanan kesehatan untuk pria dan wanita secara umum
 - d. Pelayanan kebidanan yang diberikan oleh dokter
 - e. Pelayanan yang hanya dilakukan di rumah sakit besa
- 2) Registrasi bidan dilakukan dengan tujuan untuk...
 - a. Mendapatkan hak dan kewenangan praktik profesional
 - b. Meningkatkan pendapatan bidan
 - c. Memperbanyak tenaga medis di daerah terpencil
 - d. Mempromosikan layanan kesehatan gratis
 - e. Mengurangi jumlah tenaga bidan di rumah sakit

- 3) Apa yang menjadi dasar utama otonomi bidan dalam praktik kebidanan?
 - a. Pendidikan yang tinggi
 - b. Kepercayaan masyarakat
 - c. Akuntabilitas dan tanggung jawab dalam tindakan profesional
 - d. Peningkatan biaya layanan
 - e. Jumlah pasien yang tinggi
- 4) Apa yang dimaksud dengan "evidence-based" dalam konteks pelayanan kebidanan?
 - a. Praktik berdasarkan kepercayaan dan pengalaman
 - b. Praktik berdasarkan data dan penelitian ilmiah
 - c. Praktik berdasarkan rekomendasi keluarga pasien
 - d. Praktik berdasarkan prosedur alternatif
 - e. Praktik berdasarkan standar moral dan etika
- 5) Resolusi WHO tentang ketidakadilan kesehatan berbasis gender bertujuan untuk...
 - a. Menyediakan layanan kesehatan yang sama di seluruh negara
 - b. Menghapuskan diskriminasi berbasis gender dalam kesehatan
 - c. Meningkatkan biaya kesehatan
 - d. Mengurangi jumlah fasilitas kesehatan di kota besar
 - e. Memberikan layanan gratis untuk perempuan

Soal Essay

Jelaskan peran penting dari aspek legal dalam praktik kebidanan.

Rumus :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{5} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90-100% = baik sekali

80-89% = baik

70-79% = cukup

<70 = kurang

Jika tingkat penguasaan Anda kurang dari 70% silahkan pelajari kembali kegiatan belajar ini sampai Anda betul-betul menguasai isi dari materi ini. Jika tingkat penguasaan Anda telah 70% atau lebih, selamat. Berarti Anda telah menguasai seluruh kegiatan belajar ini. Silahkan Anda lanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya.

4. Kegiatan Belajar 4

a. Tujuan Teori

Tujuan teori dari "Issue Etik Dalam Pelayanan Kebidanan" adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu etik yang sering dihadapi dalam praktik kebidanan. Teori ini bertujuan untuk mendefinisikan etika dalam konteks pelayanan kebidanan, serta mengidentifikasi berbagai dilema dan konflik yang mungkin muncul, seperti ketegangan antara keinginan pasien dan panduan medis, serta tantangan dalam menyeimbangkan metode konvensional dengan pendekatan alternatif. Selain itu, teori ini juga berfokus pada pentingnya keadilan gender dalam mempengaruhi akses dan kualitas pelayanan kebidanan, serta mengidentifikasi isu-isu moral yang sering dihadapi oleh bidan. Melalui pemahaman ini, diharapkan para bidan dan tenaga kesehatan lainnya dapat lebih siap dalam menghadapi situasi kompleks dengan dasar pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip etika, serta meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien. Pendidikan dan pelatihan etika yang berkelanjutan juga ditekankan sebagai aspek penting untuk memastikan bahwa bidan dapat menjalankan praktik mereka dengan profesionalisme dan tanggung jawab.

b. Pokok-pokok Materi

- 1) Definisi Etika dalam Kebidanan: Etika dalam pelayanan kebidanan mencakup prinsip-prinsip seperti otonomi pasien, keadilan, non-maleficence (tidak membahayakan), dan beneficence (berbuat baik).
- 2) Dilema Etik dalam Praktik Kebidanan: Bidan sering dihadapkan pada dilema etis yang kompleks, seperti konflik antara keinginan pasien dan panduan medis, serta tekanan dari pihak keluarga.
- 3) Isu-Isu Etik yang Sering Muncul: Isu-isu etik yang umum dalam praktik kebidanan meliputi konflik antara hak otonomi pasien dan kebutuhan medis, serta tantangan dalam menyeimbangkan metode konvensional dengan pendekatan alternatif.
- 4) Pengaruh Keadilan Gender: Keadilan gender berperan penting dalam mempengaruhi akses dan kualitas pelayanan kebidanan, yang dapat berdampak pada pengalaman pasien.
- 5) Isu Moral dalam Kebidanan: Terdapat berbagai bentuk isu moral yang sering muncul dalam praktik kebidanan, yang perlu diidentifikasi dan dipahami oleh para bidan.
- 6) Pendidikan dan Pelatihan Etika: Pendidikan dan pelatihan etika yang berkelanjutan sangat penting bagi bidan untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan etis secara profesional dan bertanggung jawab.

- 7) Perlunya Komunikasi Efektif: Bidan harus menjadi komunikator yang efektif, empatik, dan kolaboratif, mampu bekerja sama dengan pasien, keluarga, dan tim medis lainnya untuk menjaga kesejahteraan ibu dan bayi.

c. Rangkuman Materi

- 1) Prinsip prinsip hukum
 - a) Mengandung peraturan yang jelas
 - b) Dirumuskan dengan susunan kata-kata yang mudah dimengerti dan dipahami masyarakat pada umumnya.
 - c) Antara masing-masing peraturan tidak boleh saling bertentangan atau bertolak belakang.
 - d) Tidak boleh mengandung suatu ketentuan yang tidak bisa dilaksanakan atau dilakukan.
 - e) Peraturan tersebut harus diumumkan/disosialisasikan agar diketahui oleh masyarakat luas secara jelas.
 - f) Tidak boleh berlaku surut
 - g) Harus sesuai antara yang diundangkan dengan bagaimana pelaksanaannya di lapangan.
 - h) Tidak boleh sering berubah-ubah
- 2) Beberapa prinsip dasar etika yang mengacu pada empat prinsip dasar etika menurut Beauchamp & Childres, yaitu;
 - a) Autonomy (otonomi). Prinsip menghormati otonomi punya dua implikasi yang berbeda:
 - Orang mempunyai hak untuk memilih dan menentukan apa yang akan terjadi atau dilakukan dengan dirinya.
 - Orang lain mempunyai kewajiban untuk tidak menghalang-halangi pilihan dan keputusan otonomi seseorang.
 - b) Non maleficence
 - c) Beneficence
 - d) Justice
- 3) Kerangka Legislatif:
 - a) Legislasi
 - b) Sertifikasi: Izazah, Sertifikat
 - c) Registrasi
 - d) Lisensi Praktik

- 4) Permenkes No. 46 Tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan pada BAB II PELAKSANAAN REGISTRASI, Bagian Kesatu Umum Pasal 2 menyebutkan bahwa Ayat (1) Setiap Tenaga Kesehatan yang akan menjalankan pekerjaan keprofesiannya wajib memiliki STR Ayat (2) Untuk memperoleh STR sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- 5) Isu Etik: Isu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah masalah yang dikedepankan (untuk ditanggapi dan sebagainya). Isu merupakan kabar yang tidak jelas asal usulnya dan tidak terjamin kebenarannya atau desas-desus yang ada dimasyarakat tentang suatu topik yang perlu dibuktikan kebenarannya. Bahasa etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu ethos yang memiliki arti kebiasaan atau tingkah laku manusia, dalam bahasa Inggris yaitu Ethics yang artinya tingkah laku atau perilaku manusia yang baik, tindakan yang harus dilaksanakan manusia sesuai dengan moral pada umumnya.
Jadi yang dimaksud issue etik adalah merupakan kumpulan informasi yang berhubungan dengan temuan atau pendapat tentang suatu disiplin ilmu yang mengacu pada norma etik dan hukum sebagai dasar pengambilan keputusan.
- 6) Bentuk bentuk issue etik dalam pelayanan kebidanan:
 - a) Kerahasiaan dan privasi pasien
 - b) Informed consent (persetujuan setelah pemberian informasi)
 - c) otonomi pasien
 - d) Keputusan dalam situasi darurat
 - e) Pemaksaan atau penolakan perawatan
- 7) Seseorang bidan dikatakan profesional bila ia mempunyai kekhususan sesuai dengan peran dan fungsinya yang bertanggung jawab menolong persalinan. Dengan demikian penyimpangan etik mungkin saja akan terjadi dalam praktek kebidanan misalnya dalam praktek mandiri, bidan yang bekerja di RS, Rumah bersalin atau institusi kesehatan lainnya. Dalam hal ini bidan yang praktek mandiri menjadi pekerja yang bebas mengontrol dirinya sendiri. Situasi ini akan besar sekali pengaruhnya terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan etik. berikut adalah isu etik dalam pelayanan kebidanan:
 - a) Isu etik antara bidan dengan klien
 - b) Isu etik bidan dengan keluarga dan masyarakat
 - c) Isu etik antara bidan dan teman sejawat
 - d) Isu etik antara bidan dengan tenaga medis lainnya
 - e) Isu etik bidan dengan organisasi profesi

- 8) Isu gender dalam ruang lingkup kesehatan perempuan:
 - a) Ketidakmampuan perempuan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan dirinya.
 - b) Sikap dan perilaku keluarga yang cenderung mengutamakan laki-laki.
 - c) Tuntutan untuk tetap bekerja.
- 9) Pelayanan kesehatan yang peka gender:
 - a) Sadar dan peka tentang kesetaraan gender.
 - b) Sadar dan peka tentang keadilan gender.
 - c) Sadar dan peka tentang peran, bias dan stereotipi gender.
 - d) Sadar dan peka tentang gender dan tiap kondisi sasaran.
 - e) Sadar dan peka tentang gender dan jenis kelamin.
- 10) Berikut adalah bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan:
 - a) Pelecehan seksual fisik dan non fisik.
 - b) Pemukulan perempuan oleh pasangan hidup.
 - c) Pemerkosaan.
 - d) Sunat pada bayi, atau anak perempuan.
 - e) Perdagangan perempuan, tenaga kerja perempuan, pelacur, pornografi.
 - f) Pelanggaran hak reproduksi: pemasangan alat kontrasepsi secara paksa
- 11) Isu moral Berikut adalah beberapa isu moral dalam pelayanan kebidanan:
 - a) Abortus: kematian janin dalam kandungan saat kehamilan mencapai usia kehamilan 20 minggu.
 - b) Euthanasia: Tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyebabkan kematian seseorang dengan tujuan menghilangkan rasa sakit atau penderitaan yang tidak tertahankan, biasanya atas permintaan individu tersebut.
- 12) Terdapat sedikitnya 5 masalah dalam praktik kebidanan yang berhubungan dengan dilema dan konflik, yaitu:
 - a) Kuantitas dan kualitas hidup
 - b) Kebebasan dan Pencegahan bahaya
 - c) Berkata jujur dan berkata bohong
 - d) Keinginan terhadap pengetahuan yang bertentangan dengan falsafah
 - e) Konvensional dan terapi

- 13) Untuk menghadapi dilema dan konflik tersebut, Berikut lima hal pokok dalam pengambilan keputusan:
- a) Intuisi berdasarkan perasaan, lebih subjektif dan mudah terpengaruh.
 - b) Pengalaman mewarnai pengetahuan praktis, seringnya terpapar suatu kasus meningkatkan kemampuan mengambil keputusan terhadap suatu kasus.
 - c) Fakta, keputusan lebih riil, valid, dan baik.
 - d) Wewenang lebih bersifat rutinitas
 - e) Rasional, keputusan bersifat objektif, transparan, konsisten.

d. Latihan Soal

- 1) Isu etik yang berkaitan dengan pembagian tanggung jawab secara adil antara laki-laki dan perempuan disebut...
 - a. Privasi
 - b. Otonomi
 - c. Keadilan gender
 - d. Informed consent
 - e. Euthanasia
- 2) Menurut Permenkes Nomor 28 Tahun 2017, bidan berhak memiliki Surat Tanda Registrasi Bidan (STRB) setelah...
 - a. Lulus ujian kompetensi
 - b. Menyelesaikan studi S2
 - c. Mendapatkan lisensi praktik
 - d. Mengikuti pelatihan khusus
 - e. Bekerja selama 5 tahun
- 3) Isu etik yang terjadi ketika bidan memberikan suntikan KB tanpa informasi yang jelas kepada pasien merupakan contoh pelanggaran terhadap...
 - a. Beneficence
 - b. Non-maleficence
 - c. Justice
 - d. Informed consent
 - e. Confidentiality
- 4) Prinsip non-maleficence dalam pelayanan kebidanan mengharuskan bidan untuk menghindari tindakan yang merugikan pasien. Contoh penerapan prinsip ini dalam praktik adalah
 - a. Memberikan terapi yang berisiko tinggi tanpa indikasi medis yang jelas.
 - b. Mengabaikan keluhan pasien karena dianggap tidak relevan.

- c. Menolak melakukan episiotomi kecuali jika benar-benar diperlukan.
 - d. Memberikan obat tanpa memeriksa riwayat alergi pasien.
 - e. Pasien diberikan informasi secara rinci mengenai prosedur yang akan dilakukan, termasuk risiko dan alternatifnya.
- 5) Prinsip otonomi dalam pelayanan kebidanan sangat penting untuk menghargai hak pasien dalam membuat keputusan terkait kesehatannya. Dalam kasus seorang ibu hamil yang menolak tindakan episiotomi selama persalinan, padahal tindakan tersebut dianggap perlu oleh bidan untuk mencegah robekan perineum yang lebih parah, tindakan yang paling sesuai bagi bidan menurut prinsip otonomi adalah...
- a. Tetap melakukan episiotomi karena kondisi medis yang mengharuskannya.
 - b. Mengabaikan keputusan pasien dan mengikuti protokol medis standar.
 - c. Menghentikan proses persalinan sampai pasien memberikan persetujuan.
 - d. Menghormati keputusan pasien setelah memberikan informasi lengkap mengenai risiko dan manfaat tindakan.
 - e. Mengambil keputusan berdasarkan preferensi keluarga tanpa memperhitungkan pendapat pasien.

Soal Essay

Bagaimana bidan seharusnya menyikapi dilema etik yang muncul ketika ada konflik antara hak otonomi pasien dan prinsip beneficence dalam situasi darurat?

Rumus :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{5} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90-100% = baik sekali

80-89% = baik

70-79% = cukup

<70 = kurang

Jika tingkat penguasaan Anda kurang dari 70% silahkan pelajari kembali kegiatan belajar ini sampai Anda betul-betul menguasai isi dari materi ini. Jika tingkat penguasaan Anda telah 70% atau lebih, selamat. Berarti Anda telah menguasai seluruh kegiatan belajar ini. Silahkan Anda lanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya.

5. Kegiatan Belajar 5

a. Tujuan Teori

Tujuan dari teori dalam makalah ini adalah untuk memberikan landasan etis dalam pengambilan keputusan di bidang kebidanan, terutama dalam menghadapi dilema moral dan etik yang sering muncul. Pendekatan yang digunakan mengutamakan prinsip keadilan gender dan Hak Asasi Manusia (HAM) untuk memastikan bahwa layanan kebidanan dilakukan dengan adil, menghormati hak-hak dasar pasien, dan responsif terhadap kebutuhan serta konteks sosial-budaya perempuan. Teori-teori etika yang dibahas, seperti Keadilan Sosial, Deontologi, Utilitarianisme, dan Etika Feminisme, berfungsi sebagai panduan dalam merancang kebijakan dan praktik pelayanan yang tidak hanya efektif secara klinis, tetapi juga etis dan inklusif. Implementasi teori ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan kebidanan dan membantu bidan dalam memastikan hak pasien dihormati, sekaligus mengatasi ketidakadilan yang mungkin timbul.

b. Pokok-pokok Materi

- 1) Menjelaskan isi Konsep Keadilan Gender dan Hak Asasi Manusia (HAM)
- 2) Menjelaskan isi Teori-Teori Etik dalam Pengambilan Keputusan Kebidanan
- 3) Menjelaskan isi Dilema Etik atau Moral dalam Pelayanan Kebidanan
- 4) Menjelaskan isi Etika Feminisme dalam Kebidanan
- 5) Menjelaskan isi Peran Bidan dalam Memastikan Keadilan Gender dan HAM Terpenuhi
- 6) Menjelaskan isi Implementasi dan Tantangan dalam Penerapan Keadilan Gender dan HAM dalam Kebidanan

c. Rangkuman Materi

- 1) Kesimpulan dari konsep keadilan gender dan hak asasi manusia (HAM) dalam pelayanan kebidanan adalah bahwa prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, terutama bagi wanita. Keadilan gender menekankan pentingnya pengakuan terhadap perbedaan kebutuhan antara perempuan dan laki-laki, serta pemberdayaan perempuan untuk mengambil keputusan tentang kesehatan reproduksi mereka. Sementara itu, HAM memastikan hak setiap individu, khususnya perempuan, untuk dihormati dan dilindungi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pelayanan kebidanan. Dengan mengintegrasikan keadilan gender dan HAM dalam layanan kebidanan, pelayanan dapat menjadi lebih inklusif, responsif, dan bebas dari kekerasan atau diskriminasi. Selain itu, penting bagi

tenaga kesehatan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut agar pelayanan tidak hanya efektif, tetapi juga etis dan sesuai dengan hak-hak asasi manusia. Secara keseluruhan, penerapan keadilan gender dan HAM dalam kebidanan berkontribusi pada pemberian pelayanan yang berkualitas, menghormati martabat, serta melindungi hak-hak perempuan.

- 2) Salah satu yang kami bahas adalah mengenai Etika Feminisme. Kesimpulan dari penerapan etika feminisme dalam kebidanan adalah bahwa etika ini menekankan pentingnya menghargai pengalaman perempuan, memperjuangkan kesetaraan gender, dan mengutamakan keadilan dalam pengambilan keputusan medis. Bidan memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa setiap keputusan, baik dalam perawatan kehamilan atau persalinan, tidak hanya didasarkan pada aspek klinis tetapi juga memperhatikan konteks sosial, emosional, dan pengalaman pasien. Prinsip-prinsip seperti interseksionalitas, empati, dan penghargaan terhadap pengalaman perempuan sangat penting untuk menciptakan praktik kebidanan yang lebih inklusif dan adil. Dalam menghadapi dilema etika, seperti menghormati otonomi pasien versus kewajiban profesional, bidan harus mampu menyeimbangkan hak individu dengan tanggung jawab untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan ibu dan anak. Dengan pendekatan ini, pelayanan kebidanan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan, serta memperkuat kesetaraan dan keadilan dalam sistem kesehatan.
- 3) Kesimpulan dari dilema etika dalam pelayanan kebidanan adalah bahwa bidan harus menyeimbangkan antara menghormati otonomi pasien dan kewajiban profesional untuk memastikan keselamatan. Selain itu, bidan harus menjaga kerahasiaan informasi pasien, tetapi bisa melanggar kerahasiaan dalam keadaan darurat. Keputusan tentang intervensi medis harus melibatkan diskusi dengan pasien, menghormati kepercayaan budaya dan religius, dan mengutamakan keadilan dalam situasi darurat. Semua ini memerlukan kebijakan yang bijaksana, adil, dan sensitif terhadap kebutuhan pasien.
- 4) Kesimpulan dari konsep etika feminisme adalah bahwa etika ini berfokus pada pengakuan dan pemahaman terhadap pengalaman perempuan, yang seringkali diabaikan oleh norma etika tradisional. Etika feminisme mengkritik pendekatan etika yang terlalu maskulin, seperti deontologi dan utilitarianisme, dan mendorong pendekatan yang lebih inklusif, seperti etika peduli. Selain itu, konsep interseksionalitas mengingatkan kita bahwa identitas gender, ras, kelas, dan orientasi seksual saling berinteraksi dalam membentuk pengalaman individu, yang harus

dipertimbangkan dalam analisis etika. Etika feminisme juga menyoroti pentingnya memahami kekuasaan dalam hubungan sosial serta memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender. Selain itu, etika ini menghargai keragaman pengalaman manusia, termasuk pengalaman gender dan seksualitas. Dengan demikian, etika feminisme menawarkan pandangan yang lebih adil dan inklusif, yang mengutamakan keadilan sosial dan kesetaraan bagi perempuan dan kelompok marginal lainnya.

- 5) Kesimpulan dari peran seorang bidan dalam memastikan keadilan gender dan hak asasi manusia (HAM) terpenuhi adalah bahwa bidan memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam memastikan perempuan mendapatkan akses layanan kesehatan reproduksi yang aman, berkualitas, dan tanpa diskriminasi. Bidan juga berperan sebagai advokat keadilan gender dengan mempromosikan kesetaraan dalam akses layanan kesehatan dan menanggulangi praktik diskriminatif. Selain itu, bidan mendidik dan memberdayakan perempuan tentang hak-hak mereka, memastikan layanan kesehatan yang berbasis HAM, serta memberikan dukungan kepada perempuan yang mengalami kekerasan berbasis gender. Dengan turut berperan dalam kebijakan kesehatan, bidan dapat memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan adil dan berpihak pada perempuan, menjunjung tinggi kesetaraan dan HAM dalam setiap aspek pelayanan.
- 6) Kesimpulan mengenai implementasi dan tantangan dalam penerapan keadilan gender dan HAM dalam kebidanan adalah bahwa untuk mencapai layanan kebidanan yang adil dan setara, diperlukan strategi implementasi yang mencakup pendidikan dan pelatihan berbasis prinsip feminisme dan HAM, pengembangan kebijakan institusional yang mendukung kesetaraan gender, serta pemberdayaan pasien dalam pengambilan keputusan. Meskipun demikian, tantangan di lapangan, seperti bias institusional, kurangnya pelatihan terkait etika feminisme dan HAM, serta tekanan sosial dan budaya yang mendiskriminasi perempuan, tetap menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, solusi potensial seperti peningkatan pelatihan untuk bidan, advokasi untuk perubahan kebijakan di institusi kesehatan, serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya keadilan gender dan HAM, sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan layanan kebidanan dapat lebih inklusif, tidak diskriminatif, dan lebih menghormati hak asasi perempuan serta memastikan kesejahteraan mereka dalam sistem Kesehatan.

d. Latihan Soal

- 1) Apa yang dimaksud dengan keadilan gender dalam konteks pelayanan kebidanan?
 - a. Membatasi akses kesehatan untuk gender tertentu
 - b. Mengutamakan layanan bagi ibu hamil saja
 - c. Memastikan bahwa semua pasien mendapatkan perlakuan setara tanpa diskriminasi gender
 - d. Memberikan pelayanan kesehatan hanya kepada perempuan
 - e. Menetapkan standar pelayanan hanya berdasarkan usia Pasien
- 2) Teori etika yang menekankan pada kewajiban moral dan aturan yang harus diikuti tanpa mempertimbangkan konsekuensinya adalah
 - a. Teori Utilitarian
 - b. Teori Keadilan Sosial
 - c. Teori Etika Deontologis
 - d. Teori Feminisme
 - e. Teori Otonomi
- 3) Dalam pelayanan kebidanan, teori feminisme terutama menyoroti
 - a. Hak pasien untuk memilih metode pengobatan sendiri
 - b. Struktur kekuasaan gender dalam akses dan kualitas pelayanan kesehatan
 - c. Pentingnya hasil dari tindakan medis
 - d. Keputusan medis yang harus didiskusikan dengan keluarga
 - e. Kepentingan dokter di atas pasien
- 4) Mengapa penting bagi seorang bidan untuk mempertimbangkan HAM dalam memberikan layanan kebidanan?
 - a. Untuk memenuhi standar administratif rumah sakit
 - b. Untuk menghormati dan melindungi hak-hak dasar pasien seperti otonomi dan privasi
 - c. Untuk menambah pendapatan dari pelayanan kesehatan
 - d. Untuk menegakkan peraturan pemerintah secara ketat
 - e. Agar lebih cepat dalam memberikan pelayanan
- 5) Dalam situasi darurat, prinsip etika yang menekankan pemberian prioritas kepada mereka yang paling membutuhkan atau akan mendapatkan manfaat terbesar dikenal sebagai
 - a. Prinsip Keadilan
 - b. Prinsip Kerahasiaan
 - c. Prinsip Autonomi
 - d. Prinsip Beneficence
 - e. Prinsip Non-maleficence

Soal Essay

Jelaskan bagaimana konsep etika feminisme dapat diterapkan oleh bidan dalam menghadapi dilema etik di pelayanan kebidanan.

Rumus :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{5} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90-100% = baik sekali

80-89% = baik

70-79% = cukup

<70 = kurang

Jika tingkat penguasaan Anda kurang dari 70% silahkan pelajari kembali kegiatan belajar ini sampai Anda betul-betul menguasai isi dari materi ini. Jika tingkat penguasaan Anda telah 70% atau lebih, selamat. Berarti Anda telah menguasai seluruh kegiatan belajar ini. Silahkan Anda lanjutkan ke kegiatan belajar berikutnya.

6. Kegiatan Belajar 6

a. Tujuan Teori

Memberikan pemahaman mendalam mengenai teori-teori yang mendasari pengambilan keputusan yang berazaskan keadilan gender dan hak asasi manusia (HAM).

b. Pokok Materi

- 1) Mengenalkan teori-teori dasar yang mendasari pengambilan keputusan yang berazaskan keadilan gender dan hak asasi manusia (HAM).
- 2) Memahami pendekatan-pendekatan teori yang menekankan pentingnya kesetaraan gender dan perlindungan hak-hak asasi manusia dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Mengembangkan kemampuan untuk menganalisis keputusan yang mencakup prinsip-prinsip keadilan gender dan HAM dalam berbagai konteks sosial, politik, dan ekonomi.
- 4) Meningkatkan kesadaran tentang perlunya kebijakan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan dalam menghormati hak-hak individu, khususnya yang terkait dengan gender dan HAM.
- 5) Mendorong penerapan prinsip-prinsip keadilan gender dan HAM dalam setiap aspek pengambilan keputusan.

c. Rangkuman Materi

Teori Yang Mendasari Pengambilan Keputusan Dalam Menghadapi Dilema Etik/Moral Pelayanan Kebidanan Etik merupakan bagian filosofi yang berhubungan erat dengan nilai manusia dalam menghargai suatu tindakan, apakah benar atau salah dan apakah penyelesaiannya baik atau buruk (Jones, 1994). Moral merupakan pengetahuan atau keyakinan tentang adanya hal yang baik dan buruk serta mempengaruhi sikap seseorang. Ada beberapa teori yang sering digunakan dalam pengambilan kebijakan

- 1) Teori Rasional Kompresif
- 2) Teori pengambilan keputusan yang biasa digunakan dan diterima oleh banyak kalangan
- 3) Teori Inkremental
- 4) Teori ini dalam mengambil keputusan dengan cara menghindari banyak masalah yang harus dipertimbangkan dan merupakan model yang sering ditempuh oleh pejabat-pejabat pemerintah dalam mengambil keputusan
- 5) Teori Pengamatan Terpadu (Mixed Scanning Theory)

Model pengamatan terpadu ini pada hakikatnya merupakan pendekatan kompromi yang menggabungkan pemanfaatan model rasional komprehensif dan model inkremental dalam proses pengambilan keputusan.

Terdapat 3 keterlambatan yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia yaitu:

- 1) Terlambat mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga terlambat untuk memulai pertolongan
- 2) Terlambat tiba di fasilitas pelayanan kesehatan.
- 3) Terlambat mendapat pelayanan setelah tiba di tempat pelayanan

Tingkatan kerja bidan sebagai pertimbangan moral dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi dilema etik antara lain:

- 1) Tingkatan 1 : Keputusan dan tindakan Bidan merefleksikan pada pengalaman atau pengalaman rekan kerja.
- 2) Tingkatan 2 : Peraturan Berdasarkan kaidah kejujuran (berkata benar), privasi, kerahasiaan dan kesetiaan (menepati janji). Bidan sangat familiar, tidak meninggalkan kode etik dan panduan praktik profesi.
- 3) Tingkatan 3: Ada 4 prinsip etik yang digunakan dalam perawatan praktik kebidanan :
 - a) Autonomy, memperhatikan penguasaan diri, hak kebebasan dan pilihan individu.
 - b) Beneficence, memperhatikan peningkatan kesejahteraan klien, selain itu berbuat yang terbaik untuk orang lain

- c) Non maleficence, tidak melakukan tindakan yang menimbulkan penderitaan ataupun kerugian pada orang lain.
 - d) Justice, memperhatikan keadilan, pemerataan beban dan keuntungan.
- 4) Tingkatan 4 Teori pengambilan keputusan yaitu teori utilitarisme, teori deontology, teori hedonisme, dan teori eudemonisme.

Kerangka pengambilan keputusan dalam asuhan kebidanan memperhatikan hal hal sebagai berikut.

- 1) Bidan harus mempunyai responsibility dan accountability.
- 2) Bidan harus menghargai wanita sebagai individu dan melayani dengan rasahormat.
- 3) Pusat perhatian pelayanan bidan adalah safety and wellbeing mother

Studi Kasus: Maria, 28 tahun, hamil pertama dengan komplikasi parah, direkomendasikan operasi caesar darurat. Suami Maria menolak prosedur karena keyakinan religius dan budaya, ingin agar Maria melahirkan secara alami. Maria merasa tertekan tetapi menginginkan perawatan terbaik untuk dirinya dan bayinya. Dokter menghadapi dilema antara menghormati keputusan suami atau melaksanakan prosedur medis untuk keselamatan. Prinsip otonomi menekankan hak Maria untuk memutuskan perawatannya. Keadilan gender mendukung hak Maria untuk perawatan yang layak. Prinsip non-maleficence mengharuskan tindakan untuk menghindari kerugian. Tim medis memutuskan untuk melanjutkan operasi caesar sesuai keinginan Maria. Kasus ini menunjukkan pentingnya keadilan gender dan HAM dalam keputusan medis.

Program Pencegahan Penularan Infeksi HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) bertujuan untuk menjaga kesehatan perempuan usia produktif yang terinfeksi HIV dan mencegah penularan ke bayi. WHO merekomendasikan upaya komprehensif sebagai berikut:

- 1) Mencegah penularan
- 2) Mencegah kehamilan tak terencana
- 3) Mencegah penularan dari Ibu ke bayi
- 4) Dukungan Psikologis dan Sosial

Program pelayanan kesehatan untuk mencegah penularan HIV dari ibu hamil terinfeksi HIV kepada bayi yang dikandung mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Layanan antenatal care (ANC)
- 2) Diagnosis HIV pada ibu hamil
- 3) Pemberian terapi antivirus (antiretroviral)/ ARV pada ibu hamil
- 4) Menunda dan mengatur kehamilan berikutnya
- 5) Tatalaksana pemberian makanan bagi bayi dan anak